

KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI STRES AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI 1 PEMALANG

Ageng Suseno; Sri Hartati*; Tri Puji Astuti*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Ageng.suseno@rocketmail.com; tthartati@gmail.com; pujiasjur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pemalang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 57 siswa dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Skala Kecenderungan Perilaku Agresif terdiri dari 20 aitem sahih ($\alpha = 0,881$) dan Skala Stres Akademik yang terdiri dari 25 aitem sahih ($\alpha = 0,869$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = 0,373$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang dapat diterima.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang. Hubungan kedua variabel tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresifnya, demikian juga sebaliknya. Stres akademik memiliki sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap kecenderungan perilaku agresif sedangkan 86,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: **Kecenderungan Perilaku Agresif, Stres Akademik, Siswa SMA Negeri 1 Pemalang**

*penulis penanggung jawab

TENDENCY IN AGGRESSIVE BEHAVIOR IN TERMS OF ACADEMIC STRESS ON HIGH SCHOOL STUDENTS 1 PEMALANG

Ageng Suseno; Sri Hartati *; Tri Puji Astuti *

Faculty of Psychology, University of Diponegoro

ageng.suseno@rocketmail.com; tthartati@gmail.com; pujiasjur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of academic stress with a tendency to aggressive behavior in class XI students of high school 1 Pemalang. The population consists of 57 students by using cluster random sampling technique. The tendency of Aggressive Behavior scale consists of 20 aitem valid ($\alpha = 0.881$) and the Academic Stress Scale consists of 25 aitem valid ($\alpha = 0.869$). Simple regression analysis results indicate a positive and significant relationship between academic stress with aggressive behavioral tendencies in students of high school 1 Pemalang indicated by the number of correlation $r_{xy} = 0.373$ and $p = 0.002$ ($p < 0.05$), so the hypothesis that there is a relationship positive between academic stress with aggressive behavioral tendencies in students of high school 1 Pemalang acceptable.

Based on this study, it can be concluded that there is a significant positive relationship between academic stress with aggressive behavioral tendencies in students of high school 1 Pemalang. Relationship between the two variables is stated that the higher levels of student academic stress, the higher the tendency of aggressive behavior, and vice versa. Academic stress has effective contribution of 13.9% to the tendency of aggressive behavior, while 86.1% influenced by other factors that are not revealed in this study.

Keywords: Tendency in Aggressive Behavior, Academic Stress, Students of high school 1 Pemalang

PENDAHULUAN

Berbagai tindakan kekerasan di Indonesia sudah sangat sering dijumpai baik melalui media cetak maupun media elektronik. Tindakan kekerasan yang terjadi seringkali melibatkan para pelajar. Pada tahun 2010 angka tawuran yang dilakukan oleh pelajar sebanyak 128 kasus, dari jumlah tersebut sedikitnya 40 orang meninggal dunia. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011, angka tawuran antarpelajar melonjak dua kali lipat menjadi 339 kasus dan mengakibatkan sedikitnya 82 orang tewas. (Setyawan, 2012, h.1).

Tim liputan Indosiar (dalam situs Indosiar.com, 2012) menuturkan aksi kekerasan yang dilakukan oleh siswa SMA N 90 Jakarta menjadi salah satu contoh kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelas. Aksi kekerasan yang terjadi disebuah tanah lapang di daerah Bintaro dimana siswa senior memaksa 29 siswa adik kelas mereka berkumpul dan disiksa secara fisik bahkan siswa junior diminta untuk berkelahi dengan sesama junior hingga berdarah. Kekerasan tersebut membuat ketua Komnas Perlindungan Anak Seto Mulyadi ikut menjadi mediator agar kekerasan bisa dilakukan secara kekeluargaan.

Kasus kekerasan juga terjadi di SMA Negeri 1 Pemalang. Berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut serta beberapa siswa, yang dilakukan pada bulan Oktober 2012, diketahui bahwa ada siswa yang sering berkelahi dengan temannya, baik satu sekolah maupun dengan siswa yang berbeda sekolah

Dikemukakan oleh Taylor, Peplau dan Sears (2009, h.496), bahwa agresi merupakan setiap tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. Berkowitz (dalam Baron dan Byrne, 2005, h.136) menjelaskan bahwa agresi manusia merupakan siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.

Tim Penulis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2009, h.152) menyatakan bahwa frustrasi bisa menjadi penyebab agresi apabila seseorang mengalami keterhambatan usaha dalam mencapai tujuan. Individu yang gagal

dalam memenuhi keinginan dan tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan kegagalannya, maka memungkinkan untuk memunculkan perilaku agresif.

Menurut Dewi (2012, h. 110), frustrasi merupakan salah satu tipe stres. Frustrasi muncul karena adanya hambatan terhadap motif atau perilaku dalam mencapai sebuah tujuan. Frustrasi dapat menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif, semakin rendah toleransi kita terhadap frustrasi maka semakin mudah individu untuk cenderung berperilaku agresif.

Oliver dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005, h.237) menyatakan bahwa stres adalah suatu peristiwa baik secara fisik atau secara psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap kesehatan fisik atau emosional. Penyebab stres dikalangan para pelajar seringkali meliputi kecemasan dan depresi, yang dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan minuman beralkohol dan gangguan makan.

Tekanan menurut Poerwadarminta (2007, h.1420) merupakan keadaan tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin. Tekanan dicontohkan dengan tekanan batin yang terus menerus dapat menimbulkan kelumpuhan mental. Contoh lain dari tekanan adalah tekanan ekonomi, tekanan mental dan tekanan fisik.

Moore (dikutip Rumiani, 2006, h.40) menyatakan bahwa stres yang dialami siswa mempunyai penyebab atau *stressor* yang berbagai macam. *Stressor* siswa dapat berupa keuangan, beban tugas, ujian dan masalah interaksi dengan temannya. Seorang pelajar memiliki tekanan akademik yakni berbagai Matlin (dikutip Assaat, 2007, h.32) menyatakan bahwa ada banyak penyebab yang dapat menimbulkan stres, mulai dari hal-hal ringan sampai dengan hal yang berskala besar. Penyebab stres yang relatif ringan adalah gangguan sehari-hari atau disebut dengan *daily hassles*. Gangguan-gangguan ringan tersebut termasuk didalamnya adalah kesulitan akademis.

Stres juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Pematang, melalui wawancara dengan 3 orang siswa, diketahui bahwa para siswa sering mengalami tekanan dari tugas-tugas sekolahnya. Tekanan yang dialami oleh siswa ditunjukkan dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

Tekanan yang dialami siswa bisa diakibatkan dari tingkat kesulitan tugas, *deadline* atau batas waktu yang diberikan, dan berbagai tugas dari mata pelajaran yang berbeda-beda dalam waktu yang hampir bersamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecenderungan Perilaku Agresif

Kecenderungan menurut pendapat Poerwadarminta (2007, h.228) diartikan sebagai kesudian atau keinginan atau kesukaan akan sesuatu. Berkowitz (dalam Baron dan Byrne, 2005, h.136) menyatakan bahwa agresi manusia merupakan siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.

Aspek-aspek kecenderungan perilaku agresif menurut Berkowitz (2003, h.21) meliputi perilaku agresif terkendali secara sadar dan perilaku agresif ekspresif.

Stres Akademik

Oliver dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005, h.237) menyatakan bahwa stres adalah suatu peristiwa fisik atau psikologis apapun yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap kesehatan fisik atau emosional. Menurut Poerwadarminta (2007, h.16), akademik adalah sesuatu yang bersifat ilmu pengetahuan, yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan.

Gejala-gejala stres akademik menurut Hardjana (1994, h.24-26) yaitu: gejala fisik, gejala emosi, gejala intelektual dan gejala interpersonal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif dan untuk mengetahui sumbangan efektif variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sampel berjumlah 57 siswa yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling* dari populasi berjumlah 329 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pemalang. Seluruh populasi pada penelitian ini adalah siswa pria kelas XI SMA Negeri 1 Pemalang.

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu: skala kecenderungan perilaku agresif dengan 20 aitem valid, dengan menggunakan aspek dari Berkowitz (2003, h.21) yaitu aspek perilaku agresif terkendali secara sadar dan aspek perilaku agresif ekspresif. Skala stres akademik memiliki 25 aitem valid, dengan menggunakan gejala-gejala stres akademik yang dikemukakan oleh Hardjana (1994, h.24-26) meliputi gejala fisik, emosional, intelektual, dan gejala interpersonal terhadap tugas akademik yang dinyatakan oleh Solomon dan Rothblum (dikutip Rumiani, 2006, h.39) yang mencakup tugas mengarang, belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, dan menghadiri pertemuan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Asumsi yang harus dipenuhi untuk analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana adalah: uji normalitas, uji linearitas, analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skala kecenderungan perilaku agresif terdiri dari 24 aitem dan diperoleh 20 aitem valid dengan dua kali putaran dengan koefisien reliabilitas 0,881. Skala stres akademik terdiri dari 32 aitem dan diperoleh 25 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,869. Uji coba dilaksanakan tanggal 20 Februari 2013 dengan jumlah subjek 48 siswa. Penelitian dilaksanakan tanggal 14 Maret 2013 terhadap 57 siswa.

Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorof Googness of Fit Test*, hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorof Smirnov* variabel kecenderungan perilaku agresif adalah 1,189 dengan $p = 0,118$ ($p > 0,05$) yang berarti variabel kecenderungan perilaku agresif memiliki distribusi normal. Variabel stres akademik juga memiliki distribusi normal dengan skor 0,456 dengan $p = 0,985$ ($p > 0,05$)

Uji hipotesis penelitian menunjukkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi () = 0,373 pada $p = 0,002$ ($p < 0,01$). Nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku

agresif sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan positif antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif dapat **diterima**.

Pembahasan

Hasil penelitian variabel kecenderungan perilaku agresif menunjukkan bahwa 66,7% (38 dari 57 siswa) sangat rendah, 26,3% (15 dari 57 siswa) berada dalam kategori rendah dan 7% (4 dari 57 siswa) berada dalam kategori sedang. Deskripsi kategori kecenderungan perilaku agresif menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian memiliki perilaku agresif yang sangat rendah yaitu sebanyak 66,7% (38 dari 57 siswa) berada dalam kategori sangat rendah dengan rentang nilai antara 29,995 ke bawah. Artinya pada saat dilakukan penelitian, rata-rata siswa dalam kategori sangat rendah

Hasil penelitian variabel stres akademik menunjukkan bahwa 17,5% (10 dari 57 siswa) sangat rendah, 31,6% (18 dari 57 siswa) berada dalam kategori rendah, 35,1% (20 dari 57 siswa) berada dalam kategori sedang dan 15,8% (9 dari 57 siswa) berada dalam kategori tinggi. Deskripsi kategori stres akademik menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian memiliki stres akademik sedang yaitu 35,1% (20 dari 57 siswa) berada dalam kategori sedang dengan rentang nilai antara 45,835 sampai dengan 54,165.

Menurut Sun (dalam Leung dan To, 2009, h.34), beberapa siswa sekolah menengah tidak tahan terhadap tekanan ketika menghadapi ujian, dan beberapa dari mereka menunjukkan perilaku destruktif seperti bunuh diri dan kekerasan. Uraian sebelumnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hayati dkk. (2006, h.2), yang menunjukkan bahwa jika individu merasa stres dan tidak nyaman dengan keadaan yang ada, maka dirinya akan menunjukkan sikap bermusuhan.

Keterkaitan antara stres siswa dengan perilaku agresif siswa juga dikemukakan oleh Levine (dikutip Sulaiman dkk, 2009, h.180), bahwa masalah-masalah pelajar yang melakukan hal-hal seperti meninju guru, memaki, memfitnah atau melukai guru, prostitusi dan lain-lain bagi para peneliti merupakan fenomena yang dihubungkan dengan situasi stres di kalangan remaja. Studi di Norwegia dan Jepang baru-baru ini (Bru dkk, dalam Konishi dan Hymel,

2009, h.335) telah menunjukkan hubungan positif antara stres dan kekerasan, yaitu semakin siswa mengalami stres, semakin mereka akan terlibat dalam tindakan kekerasan terhadap orang lain. Leung dan To yang melakukan penelitian tentang hubungan stres dengan kekerasan pada siswa (2009, h.38) menyatakan bahwa stres interpersonal, stres pribadi, dan stres akademik ditemukan memiliki efek signifikan terhadap kekerasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif dengan nilai koefisien sebesar 0,373 dengan tingkat signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,01$). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan perilaku agresif diterima. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi kecenderungan perilaku agresif siswa dan sebaliknya, semakin rendah stres akademik maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pemalang.

Stres akademik dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pemalang, sedangkan 86,1% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Saran

Bagi Subjek Penelitian

Hendaknya siswa mampu menyesuaikan dengan tugas atau materi yang diberikan oleh guru seperti tidak menunda penyelesaian tugas dan berbicara dengan guru apabila mengalami kesulitan belajar, manajemen emosi atau mengelola emosi siswa dengan kegiatan positif seperti olahraga dan melakukan hobi sehingga semakin rendah pula kecenderungan perilaku agresif pada siswa. Selalu berpikiran positif dan tidak menaruh prasangka terhadap teman. Memperbanyak kegiatan bersama yang bermanfaat seperti kerja kelompok.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kecenderungan perilaku agresif disarankan untuk untuk meneliti faktor lain dari kecenderungan perilaku agresif yaitu mencakup pengalaman masa kecil, peran keluarga dan teman, perasaan balas dendam serta peran media sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kecenderungan perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assaat, I.I. 2007. Persepsi atas Program Akselerasi dan Stres Akademik. *Jurnal PROVITAE*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara. Vol.3, No.1 (29-54).
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional Behavior: Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya. Buku Kesatu*. Alih Bahasa: Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: PPM.
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang
- Hardjana, M. 1994. *Stres Tanpa Distres. (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konishi, C., dan Hymel, S. 2009. Bullying and Stress in Early Adolescence: The Role of Coping & Social Support. *The Journal of Early Adolescence*. Vol.29 Number 3 (333-356).
- Leung, C., dan To, H. 2009. The Relationship Between Stress and Bullying Among Secondary School Students. *Journal New Horizons in Education*. Vol.57, No.1, May 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol.3, No.2 (37-48).
- Setyawan, T. 2012. Tawuran Antarpelajar. <http://www.gema-nurani.com> (29 Maret 2012)

- Sulaiman. T., Hassan, A., Sopian, V.M., dan Abdullah S.K. 2009. The Level of Stress Among Students in Urban and Rural Secondary Schools in Malaysia. *European Journal of Social Sciences*. Volume 10, Number 2 (179-184).
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Liputan Indosiar. 2012. Komnas Anak Siap Lakukan Mediasi. http://www.indosiar.com/fokus/komnas-anak-siap-lakukan-mediasi_77156.html (8 Juni 2013).
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Disunting oleh: Sarwono, S.W., dan Meinarno, E.A. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.